

INTEGRASI LINGUISTIK TERAPAN DENGAN KURIKULUM BAHASA ARAB

Agus Ikhsanudin¹, Asep Parida², Nurlaela³, Iis Susiawati⁴

Institut Agama Islam Al-Zaytun

¹agus.ikhsanudin23@gmail.com, ²paridaasep26@gmail.com,
³ela.nurlaela0176@gmail.com, ⁴iis.susiawati@iai-alzaytun.ac.id,

ABSTRACT

This paper explores the integration of applied linguistics with the Arabic language curriculum as a strategic approach to improving the quality and relevance of Arabic education in Indonesia. Arabic, as a language of religion, science, and culture, requires a curriculum that not only emphasizes grammatical mastery but also communicative competence and contextual understanding. However, Arabic instruction in many institutions remains traditional, focusing on classical grammar without connecting theory to real-life communication. Applied linguistics provides a practical and functional framework for bridging this gap by linking linguistic theory to language teaching, curriculum design, assessment, and educational technology. The study highlights four main aspects of integration: (1) the role of applied linguistics in curriculum development through needs analysis, error analysis, and contrastive studies; (2) strategies for implementation, including communicative and functional approaches, linguistic-based material development, evaluation through error analysis, and the use of digital linguistic tools; (3) examples of practical application at schools, universities, and language centers where task-based and research-based learning models are adopted; and (4) challenges and solutions such as uneven teacher competence, limited data-driven materials, resistance to innovation, and technological constraints. By synthesizing theoretical and practical perspectives, this paper argues that integrating applied linguistics can make Arabic learning more scientific, student-centered, and responsive to sociocultural contexts. It promotes a curriculum grounded in real learner needs and communicative goals, encouraging collaboration between linguists, educators, and policymakers. The integration not only strengthens linguistic competence but also fosters adaptive, interactive, and meaningful learning in the digital era. Consequently, applied linguistics serves as a vital instrument for reforming Arabic language education and developing learners who can use Arabic effectively and contextually in academic and everyday communication.

Keywords: Literacy, Linguistics, Curriculum

ABSTRAK

Jurnal ini mengeksplorasi integrasi linguistik terapan dengan kurikulum bahasa Arab sebagai pendekatan strategis untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan bahasa Arab di Indonesia. Bahasa Arab, sebagai bahasa agama, ilmu

pengetahuan, dan budaya, membutuhkan kurikulum yang tidak hanya menekankan penguasaan tata bahasa, tetapi juga kompetensi komunikatif dan pemahaman kontekstual. Namun, pengajaran bahasa Arab di banyak lembaga masih bersifat tradisional, berfokus pada tata bahasa klasik tanpa menghubungkan teori dengan komunikasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Linguistik terapan menawarkan kerangka kerja yang praktis dan fungsional untuk menjembatani kesenjangan tersebut dengan mengaitkan teori linguistik dengan pengajaran bahasa, desain kurikulum, penilaian, dan teknologi pendidikan. Studi ini menyoroti empat aspek utama integrasi: (1) peran linguistik terapan dalam pengembangan kurikulum melalui analisis kebutuhan, analisis kesalahan, dan kajian kontrastif; (2) strategi implementasi, termasuk pendekatan komunikatif dan fungsional, pengembangan materi berbasis linguistik, evaluasi melalui analisis kesalahan, serta penggunaan alat linguistik digital; (3) contoh penerapan praktis di sekolah, universitas, dan pusat bahasa yang mengadopsi model pembelajaran berbasis tugas dan pembelajaran berbasis penelitian; serta (4) tantangan dan solusi seperti ketimpangan kompetensi guru, keterbatasan materi berbasis data, resistensi terhadap inovasi, dan kendala teknologi. Dengan mensintesis perspektif teoretis dan praktis, makalah ini berpendapat bahwa integrasi linguistik terapan dapat menjadikan pembelajaran bahasa Arab lebih ilmiah, berpusat pada peserta didik, dan responsif terhadap konteks sosial budaya. Integrasi ini mendorong kurikulum yang berlandaskan pada kebutuhan nyata pembelajar dan tujuan komunikatif, serta mendorong kolaborasi antara ahli bahasa, pendidik, dan pembuat kebijakan. Pendekatan tersebut tidak hanya memperkuat kompetensi linguistik, tetapi juga menumbuhkan pembelajaran yang adaptif, interaktif, dan bermakna di era digital. Dengan demikian, linguistik terapan berfungsi sebagai instrumen penting dalam mereformasi pendidikan bahasa Arab dan mengembangkan pembelajar yang mampu menggunakan bahasa Arab secara efektif dan kontekstual dalam komunikasi akademik maupun komunikasi sehari-hari.

Kata Kunci: Literasi, Linguistik, Kurikulum

A. Pendahuluan

Bahasa Arab memegang posisi strategis dalam dunia keilmuan Islam, dakwah, dan budaya keislaman. Karena itu, pembelajaran bahasa Arab terutama sebagai bahasa kedua atau bahasa asing memerlukan penanganan yang sistematis dan kontekstual agar tujuan komunikatif

dan kognitif dapat tercapai. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran bahasa Arab seringkali bersifat normatif, berfokus pada aspek tata bahasa klasik (nahwu, sharaf) tanpa memperhatikan konteks penggunaan nyata siswa maupun dinamika psikologi belajar bahasa. Misalnya, para siswa sering kesulitan

mengaitkan pembelajaran grammar Arab dengan keterampilan berbicara atau mendengarkan dalam situasi nyata.

Dalam kerangka pendidikan bahasa, linguistik terapan (applied linguistics) memberi perspektif yang lebih fungsional dan kontekstual terhadap bagaimana unsur-unsur kebahasaan dapat dipergunakan untuk mendukung pembelajaran bahasa dalam konteks nyata. Linguistik terapan tidak hanya mempelajari teori bahasa, tetapi juga menerapkannya dalam bidang seperti pengajaran bahasa, perancangan kurikulum, penilaian bahasa, dan teknologi pembelajaran bahasa. Dengan demikian, integrasi antara linguistik terapan dan kurikulum bahasa Arab dapat menjadi jembatan untuk menyelaraskan teori bahasa dengan praktik pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif.

Dalam konteks Indonesia, tantangan yang muncul termasuk kurangnya perhatian terhadap analisis kesalahan berbahasa (error analysis) siswa Arab-non-penutur, minimnya penelitian tentang kebutuhan linguistik siswa Arab di sekolah Islam, serta keterbatasan dalam menyusun kurikulum Arab yang responsif

terhadap kebutuhan lokal dan global. Menurut Sahrani & Sudi Yahya dalam *Lingusitik Terapan & Pembelajaran Bahasa Arab*, penerapan konsep linguistik terapan dalam pembelajaran bahasa Arab masih sangat terbatas pada aspek teoritis dan kurang diimplementasikan dalam kurikulum nyata (Sahrani, S., & Sudi, 2022).

Selain itu, pengembangan kurikulum bahasa Arab di Indonesia juga menghadapi tantangan dalam menyelaraskan standar kompetensi bahasa (seperti CEFR atau kerangka referensi bahasa lainnya) dengan konten lokal dan karakteristik siswa. Misalnya, Musthofa (2020) meneliti kebijakan CEFR dalam pembelajaran bahasa Arab dan menemukan bahwa kebijakan tersebut memengaruhi performa belajar bahasa Arab dan bahkan menjadi faktor moderasi dalam hubungan antara kebijakan bahasa dengan hasil pembelajaran (Tulus Musthofa, 2023). Jika kurikulum Arab tidak mempertimbangkan komponen linguistik terapan (seperti analisis kebutuhan, integrasi keterampilan, dan evaluasi berbasis data), maka kurikulum bisa menjadi “kotak hitam” yang kurang responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

Dengan latar belakang tersebut, penting untuk menyusun makalah yang mengkaji secara mendalam bagaimana integrasi linguistik terapan dapat dilakukan dalam kurikulum bahasa Arab baik dari aspek landasan teoretis, strategi integratif, sampai hambatan dan solusi. Harapannya, makalah ini dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi desainer kurikulum, praktisi pengajaran bahasa Arab, dan peneliti linguistik di Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (library research) yang berfokus pada pengumpulan, analisis, dan sintesis berbagai sumber teori yang relevan dengan topik integrasi linguistik terapan dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab. Penelitian ini tidak melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung, melainkan memanfaatkan data sekunder yang berasal dari jurnal ilmiah, buku, tesis, dan repositori akademik yang membahas penerapan linguistik terapan dalam pembelajaran bahasa.

Sumber-sumber pustaka dipilih berdasarkan relevansi, kebaruan, dan kontribusinya terhadap tujuan

penelitian, khususnya yang menyoroti peran linguistik terapan dalam perancangan kurikulum dan pengajaran bahasa Arab. Data yang diperoleh dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu dengan menelaah, membandingkan, serta menginterpretasikan gagasan dari berbagai penulis untuk menemukan pola, konsep, dan hubungan antar variabel yang relevan.

Proses penelitian dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu:

1. Pengumpulan data, dengan menelusuri dan menelaah literatur yang membahas linguistik terapan dan kurikulum bahasa Arab.
2. Klasifikasi dan reduksi data, dengan mengelompokkan informasi sesuai tema seperti analisis kebutuhan, analisis kesalahan, dan pendekatan komunikatif.
3. Analisis dan penarikan kesimpulan, dengan mengaitkan teori-teori yang ditemukan untuk membentuk kerangka konseptual tentang penerapan linguistik terapan dalam kurikulum bahasa Arab.

Dengan metode ini, penelitian mampu menghasilkan pemahaman

yang mendalam dan komprehensif secara teoritis tanpa perlu melakukan penelitian lapangan, serta memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan kurikulum bahasa Arab yang lebih kontekstual dan aplikatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peran Linguistik Terapan dalam Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing atau bahasa kedua memerlukan pendekatan yang lebih dari sekadar pengajaran kaidah gramatikal; dibutuhkan kerangka yang menghubungkan teori kebahasaan dengan praktik pembelajaran secara nyata. Linguistik terapan hadir sebagai jembatan antara ilmu linguistik dan praktik pengajaran bahasa, sehingga unsur-teoritis seperti fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, pragmatik, sosiolinguistik, dan psikolinguistik dapat diaplikasikan dalam konteks pembelajaran bahasa Arab.

Dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab, linguistik terapan memberi kontribusi signifikan melalui beberapa aspek: pertama, analisis kebutuhan (*needs analysis*)

peserta didik yang mencakup kemampuan awal, motivasi, tujuan belajar serta konteks sosial-budaya mereka; melalui analisis ini kurikulum dapat dirancang secara responsif terhadap kondisi nyata pembelajar. Kedua, analisis kesalahan berbahasa (*error analysis*) yang memfokuskan pada identifikasi pola kesalahan siswa Arab-non-penutur, sehingga materi dan urutan pembelajaran dapat diarahkan untuk menanggulangi kesulitan yang spesifik. Ketiga, penerapan pendekatan kontrastif yang membandingkan bahasa Arab dengan bahasa Indonesia atau bahasa ibu siswa, guna memahami area perbedaan dan kesulitan pembelajar sehingga kurikulum menjadi lebih proaktif (Rabiatul Adawiyah & Azisi. 2023).

Lebih lanjut, linguistik terapan memungkinkan kurikulum bahasa Arab untuk menjadi kontekstual dan adaptif terhadap karakteristik lokal pembelajar di Indonesia. Dengan demikian, materi ajar, metode pembelajaran, serta evaluasi tidak hanya mengacu pada standar internasional atau tradisional, tetapi juga mempertimbangkan realitas kebahasaan dan budaya peserta didik. Sebagai ilustrasi, kurikulum

yang mengintegrasikan komponen linguistik terapan akan memasukkan unit-unit pembelajaran yang mempertimbangkan hambatan pembelajar dalam penguasaan struktur bahasa Arab, serta menyediakan modul remedial atau pengayaan berdasarkan hasil analisis kesalahan nyata dalam kelas (Syarifudin, A 2023).

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa peran linguistik terapan dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab meliputi:

1. Memberikan landasan ilmiah yang kokoh bagi pengajaran bahasa Arab
2. Membantu kurikulum untuk berbasis data dan kebutuhan nyata pembelajar
3. Menjadikan kurikulum lebih relevan, komunikatif, dan responsif terhadap konteks siswa.

Ketiga fungsi ini menjadikan integrasi linguistik terapan sebagai kebutuhan strategis dalam penyusunan kurikulum bahasa Arab yang efektif di era global dan lokal (Ismail, H. A. Satori, 2022).

2. Strategi Integrasi Linguistik Terapan di Kurikulum Bahasa Arab

Integrasi linguistik terapan dalam kurikulum bahasa Arab bukan sekadar penyisipan teori linguistik ke dalam silabus, melainkan penerapan prinsip-prinsip kebahasaan untuk menciptakan pembelajaran yang relevan, komunikatif, dan berbasis kebutuhan peserta didik.

1. Analisis Kebutuhan (Needs Analysis).

Langkah pertama dalam integrasi linguistik terapan adalah melakukan analisis kebutuhan peserta didik meliputi kemampuan awal, tujuan belajar, serta konteks sosial-budaya mereka. Melalui pendekatan ini, pengembang kurikulum dapat menyesuaikan materi, metode, dan evaluasi pembelajaran agar selaras dengan karakteristik pembelajar.

2. Pendekatan Komunikatif dan Fungsional.

Strategi berikutnya ialah penerapan pendekatan komunikatif dan fungsional dalam pembelajaran bahasa Arab. Pendekatan ini menekankan kemampuan menggunakan bahasa dalam konteks nyata, bukan sekadar

menghafal kaidah gramatikal. Melalui kegiatan seperti dialog, permainan peran, dan simulasi percakapan, siswa memperoleh pengalaman berbahasa yang lebih alami dan bermakna (Mirantika, 2025).

3. Pengembangan Materi Ajar Berbasis Linguistik.

Selanjutnya, pengembangan materi ajar harus berlandaskan analisis linguistik, misalnya pemilihan teks otentik, kosakata kontekstual, serta struktur kalimat yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Materi yang disusun berdasarkan data linguistik akan lebih mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan komunikatif siswa.

4. Evaluasi dan Analisis Kesalahan Berbahasa.

Evaluasi pembelajaran berfungsi bukan hanya untuk menilai hasil belajar, tetapi juga sebagai alat refleksi bagi guru. Melalui analisis kesalahan (error analysis), guru dapat mengidentifikasi jenis kesalahan yang paling sering muncul, memahami

penyebabnya, dan menyesuaikan metode pembelajaran serta perbaikan kurikulum secara lebih tepat.

5. Pemanfaatan Teknologi Linguistik (Suryani, 2022)

Pada era digital, pemanfaatan teknologi linguistik seperti aplikasi pembelajaran interaktif, korpus digital, serta media berbasis analisis kebahasaan memungkinkan pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih adaptif, menarik, dan efisien (Muradi, 2014)

Dengan penerapan lima strategi tersebut analisis kebutuhan, pendekatan komunikatif, pengembangan materi berbasis linguistik, evaluasi kesalahan, dan pemanfaatan teknologi integrasi linguistik terapan dalam kurikulum bahasa Arab akan menghasilkan sistem pembelajaran yang lebih ilmiah, relevan, dan responsif terhadap tuntutan zaman.

3. Contoh Implementasi Integrasi Linguistik Terapan

Integrasi linguistik terapan dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan upaya konkret untuk menghubungkan teori kebahasaan

dengan praktik pengajaran di ruang kelas. Dalam konteks ini, linguistik terapan berperan sebagai jembatan antara kajian linguistik dan kebutuhan kurikulum pendidikan bahasa Arab, baik di tingkat dasar, menengah, maupun perguruan tinggi. Pendekatan ini memungkinkan guru atau dosen untuk merancang kegiatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta menekankan aspek komunikasi nyata dalam penggunaan bahasa Arab di berbagai situasi akademik dan sosial (Iqbaluddin, D., & Aisa, 2020).

Implementasi integrasi linguistik terapan di tingkat sekolah dan madrasah, misalnya, tampak melalui penerapan *error analysis* (analisis kesalahan) dan *needs analysis* (analisis kebutuhan). Guru bahasa Arab tidak hanya mengajarkan kaidah gramatikal, tetapi juga menganalisis kesalahan siswa untuk memperbaiki proses pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan belajar tidak berhenti pada hafalan struktur bahasa, melainkan diarahkan pada penguasaan keterampilan komunikasi yang aktif dan kontekstual (Aflisia, N., & Hazuar, 2023).

Sementara itu, di perguruan tinggi Islam (seperti UIN, IAIN, dan IAI), implementasi linguistik terapan

dilakukan dengan mengintegrasikan mata kuliah linguistik dengan praktik pengajaran bahasa Arab. Kolaborasi antara dosen linguistik dan pengajar bahasa mendorong terbentuknya kurikulum berbasis penelitian (*research-based curriculum*), di mana mahasiswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga menerapkannya dalam bentuk proyek pengajaran, observasi kelas, dan pengembangan bahan ajar berbasis linguistik. Selain itu, penggunaan teknologi linguistik seperti korpus bahasa Arab dan perangkat analisis ujaran menjadi bagian penting dari inovasi pembelajaran (Azhar, 2023).

Di lembaga nonformal seperti mahad lughah dan lembaga kursus bahasa, penerapan linguistik terapan terlihat dalam penggunaan media digital interaktif dan strategi pembelajaran berbasis tugas (*task-based learning*). Model ini menuntut siswa untuk menggunakan bahasa Arab secara fungsional dalam tugas-tugas nyata, seperti membuat video percakapan, simulasi komunikasi, atau presentasi tematik. Evaluasi pun bergeser ke arah *performance-based assessment* yang menilai kemampuan siswa menggunakan bahasa Arab

secara efektif dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Secara umum, implementasi linguistik terapan membawa dampak positif dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Pendekatan ini membantu meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik, mengubah paradigma guru dari pembelajaran yang berpusat pada pengajar menjadi berpusat pada siswa, serta mendorong pemanfaatan teknologi modern dalam pendidikan bahasa. Oleh karena itu, integrasi linguistik terapan diharapkan dapat menjadi strategi berkelanjutan dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab di Indonesia.

4. Hambatan dan Solusi dalam Integrasi Linguistik Terapan di Kurikulum Bahasa Arab

Penerapan linguistik terapan dalam kurikulum bahasa Arab menghadapi hambatan yang bersifat struktural, pedagogis, dan teknologis. Identifikasi hambatan yang akurat diperlukan agar solusi yang dirancang relevan dan berkelanjutan (Nurjannah, 2018).

1. Kompetensi guru yang belum merata: Banyak guru bahasa Arab di sekolah/madrasah

memiliki latar belakang pendidikan yang beragam sehingga belum semua memiliki penguasaan teori linguistik terapan atau keterampilan pedagogis untuk menerapkannya dalam kelas. Kondisi ini mengakibatkan praktik pengajaran yang masih tradisional dan berorientasi pada hafalan (Insan, A., & Hermawan, 2023).

Solusi: program pelatihan terfokus (workshop, pelatihan mikro-teaching, magang pengembangan kurikulum) dan penguatan program sertifikasi profesi guru yang memasukkan modul linguistik terapan akan meningkatkan kapabilitas guru secara sistematis.

2. Keterbatasan bahan ajar kontekstual dan berbasis data linguistik: Buku teks dan modul yang tersedia cenderung normatif dan kurang menyediakan konten otentik atau latihan yang berbasis analisis kesalahan (error analysis) dan kebutuhan lokal siswa. Akibatnya, materi kurang relevan untuk mengatasi kendala

kebahasaan nyata pembelajar (Surur, 2022).

Solusi: pengembangan bahan ajar lokal berbasis korpus sederhana, teks otentik, dan modul remedial yang disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan analisis kesalahan siswa. Kolaborasi antar-dosen/pengembang bahan ajar dan pemanfaatan open educational resources akan mempercepat ketersediaan bahan yang relevan.

3. Resistensi terhadap inovasi pembelajaran: Sebagian pendidik dan institusi masih ragu mengadopsi metode baru akibat kebiasaan pedagogis lama, keterbatasan waktu, atau persepsi bahwa metode lama “cukup”. Hambatan budaya institusional ini menunda transformasi kurikulum (Abdurrahman, 2015).

Solusi: membangun budaya profesi yang mendukung inovasi melalui komunitas belajar profesional (PLC), penghargaan bagi praktik baik, serta pilot project terukur yang mendemonstrasikan efektivitas

integrasi linguistik terapan sebelum skala penuh .

4. Infrastruktur dan keterbatasan teknologi, khususnya di pesantren dan madrasah terpencil.: Akses internet tidak stabil, perangkat terbatas, dan rendahnya literasi digital guru/siswa menjadi penghalang pemanfaatan alat linguistik digital (mis. korpus, aplikasi interaktif).

Solusi: memprioritaskan penggunaan sumber daya digital yang ringan (offline-first apps, paket korpus kecil), memanfaatkan laboratorium bahasa pada kabupaten/kota, serta kolaborasi dengan pemerintah daerah untuk meningkatkan infrastruktur dan program literasi digital (Achmad Syarifudin. 2019).

5. Kesenjangan kebijakan kurikulum dan praktik lapangan: Kebijakan kurikulum yang bersifat top-down tanpa mekanisme analisis kebutuhan daerah berpotensi menghasilkan standar yang kurang kontekstual bagi berbagai jenjang dan tipe lembaga.

Solusi: integrasikan mekanisme analisis kebutuhan (needs analysis) dan evaluasi formatif pada tahap perancangan kurikulum; dorong partisipasi praktisi (guru, kepala madrasah) dan akademisi (linguis/pengembang kurikulum) dalam proses penyusunan sehingga kurikulum lebih adaptif terhadap konteks lokal (Munip, 2019).

Dengan kombinasi pelatihan guru yang berkelanjutan, pengembangan bahan ajar berbasis data, adopsi teknologi yang sesuai konteks, serta reformulasi kebijakan kurikulum yang partisipatif, hambatan-hambatan tersebut dapat diminimalkan sehingga integrasi linguistik terapan dalam kurikulum bahasa Arab menjadi praktis, efektif, dan berkelanjutan (Annisa, M.N., & Safii, 2023).

E. Kesimpulan

Integrasi linguistik terapan dengan kurikulum bahasa Arab merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di berbagai jenjang

pendidikan. Melalui pendekatan ini, teori kebahasaan tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diterapkan secara praktis dalam kegiatan belajar mengajar. Linguistik terapan berperan penting dalam membantu guru, dosen, dan perancang kurikulum untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan nyata peserta didik serta konteks sosial-budaya mereka.

Penerapan linguistik terapan dalam kurikulum bahasa Arab telah terlihat melalui berbagai strategi seperti analisis kebutuhan, analisis kesalahan, pendekatan komunikatif, serta pemanfaatan teknologi pendidikan. Setiap strategi tersebut memperkaya proses pembelajaran dan menjadikan bahasa Arab lebih mudah dipahami, relevan, dan kontekstual. Selain itu, kolaborasi antara pakar linguistik dan pengajar bahasa Arab juga mendorong inovasi dalam perancangan kurikulum dan metode evaluasi yang berorientasi pada kemampuan komunikasi nyata.

Secara keseluruhan, integrasi linguistik terapan tidak hanya memperkuat aspek akademik, tetapi juga meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab di era globalisasi dan digitalisasi. Melalui

sinergi antara teori linguistik dan praktik pendidikan, diharapkan tercipta generasi pembelajar yang tidak hanya menguasai struktur bahasa, tetapi juga mampu menggunakan bahasa Arab secara aktif, komunikatif, dan bermakna dalam berbagai konteks kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M., Suherman, A., Masor, M., & Fadhlillah, A. M. I. (2015). Tantangan guru bahasa Arab Madrasah Aliyah dalam perspektif kompetensi pedagogik dan profesional. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 2(1). https://www.researchgate.net/publication/282525542_TANTANGAN_GURU_BAHASA_ARAB_MADRA_SAH_ALIYAH_DALAM_PERSPEKTIF_KOMPETENSI_PEDAGOGIK_DAN_PROFESIONAL
- Achmad Syarifudin. (2019). Analisis kebutuhan dalam pembelajaran bahasa Arab. Repository UIN Jakarta. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/44990/1/Achmad%20Syarifudin_Fix.pdf
- Adawiyah, R., & Azisi. (2023). Linguistik terapan dalam ruang lingkup pembelajaran bahasa. *STAI Nurul Huda Kapongan Situbondo*. <https://ejournal.stainh.ac.id/index.php/kafaah/article/download/77/26/327>
- Annisa, M. N., & Safii, R. (2023). Analisis kebutuhan dan tantangan dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing di pendidikan tinggi. *ELOQUENCE: Journal of Foreign Language*. <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ELOQUENCE/article/view/861>
- Aflisia, N., & Hazuar, H. (2023). Pengembangan bahan ajar bahasa Arab berbasis pendekatan komunikatif. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 4(1). <https://doi.org/10.29240/jba.v4i1.1380>
- Azhah, M., Putra, A., & Fitriani, N. (2023). Penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4), 1120–1132.
- Azhah, M., Wahyudi, H., Promadi, K., & Pamil, J. (2023). Penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4), 3160–3164. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/20984/15794>
- Iqbaluddin, D., & Aisa, A. (2020). Asas pengembangan bahan ajar bahasa Arab (Sosial budaya, psikologis, kebahasaan dan pendidikan). *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 8(1), 99–112. <https://doi.org/10.35888/el-wasathiya.v8i1.3933>
- Ismail, H. A. S. (n.d.). Optimalisasi dan peran linguistik dalam pengajaran bahasa Arab di Indonesia <https://www.researchgate.net/publication/358888888>

- [cation/331068141_OPTIMALISASI_DAN_PERAN_LINGUISTIK_DALAM_PENGAJARAN_BAHASA_ARAB_DI_INDONESIA/fulltext/63dd8d2164fc86063813b6db/OPTIMALISASI-DAN-PERAN-LINGUISTIK-DALAM-PENGAJARAN-BAHASA-ARAB-DI-INDONESIA.pdf](https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/alibbaa/article/view/5536/2857)
- Jamil, H. (2022). Tantangan pembelajaran bahasa Arab di era Society 5.0. *Al-Ibba'a: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 5(2). <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/alibbaa/article/view/5536/2857>
- Jurnal Japendi. (2024). Tantangan dan strategi pemahaman bahasa Arab untuk generasi Z. <https://japendi.publikasiindonesia.id/index.php/japendi/article/view/2749>
- Jurnal Qolamuna & Laporan Studi Lapangan. (2022). Rekomendasi partisipatif untuk kebijakan kurikulum (kasus pesantren). <https://jurnal.qolamuna.id/index.php/JQ/article/download/131/36/270>
- Masyhud, A. (2021). Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN 2 Kudus. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 5(2), 97–110. <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/arabiyatuna/article/view/4064>
- Mirantika, M. S. (2025). Evaluasi kurikulum bahasa Arab melalui pendekatan linguistik terapan. *Ajamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*. <https://journal.umgo.ac.id/index.php/AJamiy/article/download/4146/2116/>
- Mohamad Idhan. (n.d.). Kompetensi guru dalam pembelajaran bahasa Arab [Tesis]. Repository UIN Alauddin. https://repositori.uin-alauddin.ac.id/22410/1/Mohamad%20Idhan_80100309102.pdf
- Munip, A. (2019). Tantangan dan prospek studi bahasa Arab di Indonesia. *Almahara: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 45–59. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/almahara/article/download/2019.052.08/1760/7772>
- Muradi, A. (2014). Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 1(1), 29–48. <https://doi.org/10.15408/a.v1i1.1129>
- Nashoih, A. K., & Darmawan, M. F. (2019). Pengembangan bahan ajar nahwu berbasis kontrastif untuk mengatasi interferensi bahasa Indonesia terhadap bahasa Arab. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 3(2), 335–354. <https://doi.org/10.29240/jba.v3i2.1008>
- Nurjannah, S. (2018). Analisis kebutuhan pembelajaran bahasa Arab di MAN Curup. *Jurnal Arabiyatuna*, 2(1), 1–14. <https://journal.iaincurup.ac.id/index.php/ARABIYATUNA/article/view/409/pdf>
- Permasalahan dan Tantangan dalam Penerapan Teknologi di Pesantren. (2022). *Jurnal Qolamuna – Studi Kasus*.

<https://jurnal.qolamuna.id/index.php/JQ/article/download/131/36/270>

Rabiatul Adawiyah, & Azisi. (2023). Linguistik terapan dalam ruang lingkup pembelajaran bahasa. STAI Nurul Huda Kapongan Situbondo.

<https://ejournal.stainh.ac.id/index.php/kafaah/article/download/77/26/327>

Repository IAIN Raden Fatah. (2020). Analisis kebutuhan dalam pembelajaran bahasa Arab (Proceeding).

<https://repository.radenfatah.ac.id/9474/1/proceeding.pdf>

Sahrani, S., & Yahya, S. (2022). Linguistik terapan & pembelajaran bahasa Arab. Repository UIN Mataram.

Surur, M. (2022). Tantangan dan peluang bahasa Arab di lembaga pendidikan. RISDA: Jurnal Studi Islam dan Bahasa Arab, 4(2), 55–68.

<https://ejournal.staiarrosyid.ac.id/index.php/risda/article/download/90/69/307>

Suryani, K. (2022). Hubungan ilmu psikolinguistik dengan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab. Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora, 9(2), 133–152.

<https://doi.org/10.52166/darelilmi.v9i2.3514>

Tulus Musthofa. (2023). CEFR-based policy in Arabic language teaching and cultural dimension in Indonesian Islamic higher education. Eurasian Journal of Applied Linguistics.